

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parwisata saat ini menjadi salah satu tren yang berkembang cukup pesat dan dianggap sebagai industri yang cukup menjanjikan, alasannya karena pariwisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat juga Negara baik dari segi ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan dan lainnya. Pemerintah dan pengelola destinasi pariwisata secara tidak langsung terdorong untuk meningkatkan standar pariwisata dalam hal destinasi, industri, institusi dan promosi oleh kegiatan terkait pariwisata.

Setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda berdasarkan kualitasnya saat ini. Tentunya masing-masing lokasi tersebut memiliki strategi pengembangan. Strategi pemerintah sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan kenyamanan pengunjung dan tersedianya jalur akses kelokasi dan sarana prasarana yang aman juga nyaman, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar memiliki daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada hasil jangka pendek saja, namun harus melihat bagaimana

kelangsungan jangka panjang maka perlu adanya dukungan yang matang dari pemerintah dan masyarakat.

Ponorogo adalah kabupaten yang terletak di salah satu provinsi Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Kota Reog. Ponorogo sendiri memiliki berbagai potensi daerah yang belum bisa dibagi dengan dunia luar, selain kesenian budaya reog. Ponorogo menyuguhkan banyak sekali wisata yang indah serta pesona alam yang menawan.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo khususnya Dinas Pariwisata harus mampu menumbuhkan potensi yang besar dan berkualitas agar mampu melakukan pembenahan demi perkembangan di masa depan sebagai daerah yang memiliki begitu banyak potensi wisata alam dan budaya dengan tujuan pelestarian.

Salah satu tempat wisata religi yang bisa dikunjungi di daerah Kabupaten Ponorogo adalah Makam Bathoro Katong yang merupakan pendiri sekaligus penyebar agama islam pertama di Ponorogo yang terletak di Desa Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Makam Bathoro Katong adalah tempat persemayaman salah satu tokoh penting yang ada di Kabupaten Ponorogo, yang tidak lain ialah Raden Bathoro Katong. Beliau adalah tokoh pendiri Kabupaten Ponorogo, maka dari itu keberadaannya sangat di hormati oleh masyarakat Ponorogo, alasan mengapa Raden Bathoro Katong di semayamkan di disini tidak lain karena keinginannya sendiri, pada masa hidupnya Raden Bathoro Katong sangat suka melaksanakan sholat dan bertapa di kawasan ini, selain makam

Raden Bathoro Katong di area kompleks pemakaman ini juga terdapat makam tokoh-tokoh penting di Kabupaten Ponorogo.

Keberadaan Makam Bathoro Katong hingga saat ini masih ramai dikunjungi oleh para wisatawan peziarah. Baik dari masyarakat lokal sendiri maupun mereka yang sekedar berkunjung ke Ponorogo sebagai wisata religi. Pengunjung yang datang tak hanya dari kalangan orang tua, kyai, maupun sesepuh desa, namun juga dari para pelajar dan kaum muda. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam dan masyarakat umum Ponorogo bahwa mereka masih memiliki rasa kemuliaan yang tinggi, disamping mereka mengetahui mengenai sejarah Babad Ponorogo, mereka juga mencoba mengerti bahwa sebagai generasi muda tidak sepatutnya berbangga diri dan melupakan sejarah hidup di masa dahulu.

Setiap menjelang Grebeg Suro, diadakan ziarah sebagai bentuk sikap hormat kepada para pendahulu dan mengingat jasa-jasa para tokoh serta pejuang di Ponorogo agar generasi muda tak lupa mengenang, mendoakan, dan meneruskan perjuangan para tokoh di Ponorogo. Kemudian acara inti pada Grebeg Suro adalah memindahkan tiga pusaka milik Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dikeluarkan dan dikirab dari Makam Bathoro Katong ke lingkungan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Kirab pusaka ini bertujuan dalam rangka mengenang perpindahan Kabupaten Ponorogo yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Grebeg Suro sendiri adalah tradisi yang populer di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Grebeg Suro merupakan acara tradisi budaya tahunan masyarakat

Ponorogo yang dirayakan setiap 1 Muharram atau 1 Suro pada kalender Jawa.

B. Rumusan Masalah

Tentang latar belakang masalah yang dikaji diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi branding teori Philip Kotler (2000) dan (Hidayati, 2020) dalam branding Makam Bathoro Katong sebagai wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui strategi branding teori Philip Kotler (2000) dan (Hidayati, 2020) dalam branding Makam Bathoro Katong sebagai wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini menggunakan manfaat teoritis. Secara manfaat teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis khususnya bidang ilmu komunikasi dan studi banding. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain :

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep, teori, atau prinsip yang terkait dengan topik yang diteliti.
- b. Menyediakan dasar teori yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

c. Memperluas pengetahuan yang ada dalam bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kemajuan dalam branding yang dibuat dan digunakan sebagai informasi atau evaluasi oleh pemerintah daerah di Kabupaten Ponorogo. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain :

- a. Menyediakan solusi atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah atau memperbaiki kondisi yang ada di dunia nyata.
- b. Memungkinkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dalam konteks yang relevan.
- c. Membantu dalam pengembangan produk, teknologi, atau praktik yang lebih baik dalam bidang yang diteliti.

